

SKRIPSI

**FENOMENA TINDAKAN BERHUTANG PADA IBU
RUMAH TANGGA PENGGUNA JASA PELEPAS
UANG DI DESA PEDATARAN KECAMATAN
GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**



**Dinda Rahma Sari
07021181924019**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

FENOMENA TINDAKAN BERHUTANG PADA IBU RUMAH TANGGA PENGGUNA JASA PELEPAS UANG DI DESA PEDATARAN KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dinda Rahma Sari
07021181924019

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“FENOMENA TINDAKAN BERHUTANG PADA IBU RUMAH
TANGGA PENGGUNA JASA PELEPAS UANG DI DESA
PEDATARAN KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh:

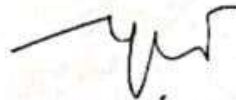
**DINDA RAHMA SARI
07021181924019**

Pembimbing I


Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“FENOMENA TINDAKAN BERHUTANG PADA IBU RUMAH
TANGGA PENGGUNA JASA PELEPAS UANG DI DESA
PEDATARAN KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM”**

Skripsi

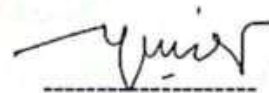
Dinda Rahma Sari
07021181924019

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 Mei 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

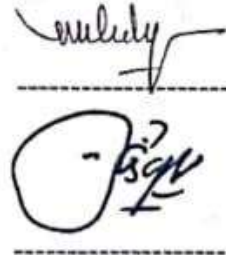
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc
NIP. 198806222019031011


Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Rahma Sari
Nim : 07021181924019
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Fenomena Tindakan Berhutang Pada Ibu Rumah Tangga Pengguna Jasa Pelepas Uang Di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”** ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme). Terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Mei 2023

Yang buat pernyataan,


A: D66AKX462620441
Nim. 07021181924019

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hanya karna perosesmu lebih lama, bukan berarti kamu gagal”

Lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti dia yang paling hebat. Setiap orang sedang berproses digaris takdirnya masing-masing.

Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT,

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1. Bangsa dan negara**
- 2. Almamater kebangganku, FISIP UNSRI**
- 3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Simson dan Ibu Uun**
- 4. Kakak tersayang, Andrian Wijaya**
- 5. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena Tindakan Berhutang Pada Ibu Rumah Tangga Pengguna Jasa Pelepas Uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi S-1 Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini baik dalam segi materi maupun dalam segi kepenulisan yang masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu untuk di perbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan dalam penulisan ini. Dalam menulis dan penyusunan skripsi ini peneliti banyak melibatkan berbagai pihak terkait yang memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Simson Rama Pasol dan Ibu Uun Supriati yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terimakasih untuk segala Do'a dan pengorbanan materi dan tenaga selama menempuh pendidikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan surga-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Alfitri, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang senantiasa mendampingi Ibu Ketua Jurusan Sosiologi.

6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, saran, semangat dan motivasi dalam proses menyelesaikan Skripsi.
7. Ibu Yulasteriyani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan masukan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama Dosen-dosen Jurusan Sosiologi yang sudah banyak sekali memberikan ilmu pengetahuan, semoga jasa dan kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.
9. Mba Yuni Ynita, S.Sos dan seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah banyak membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara kandungku satu-satunya, kakak tersayang Andrean Wijaya yang sudah memberikan kepercayaan dan semangat kepada adiknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Assa Romadhona, terimakasih sudah bersedia menjadi teman dari awal perkuliahan sampai saat ini, teman satu-satunya yang selalu dan mau mengerti. Semangat dalam menyelesaikan skripsinya.
12. Ayu Numaya Sari, terimakasih sudah mau menjadi teman dari awal perkuliahan dan mau direpotkan dalam mengikuti tes suliet. Semangat dalam menyelesaikan skripsinya.
13. Geo Anafis Ramadhan, yang senantiasa sudah bersedia menemani dari awal pembuatan skripsi ini, dari pengajuan judul skripsi sampai pengambilan data. Terimakasih atas semangat, waktu, tenaga maupun materi yang diberikan dalam membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Mba Jenita Alpera dan Ikhfa Hakiki, terimakasih selalu ada mau menemani dalam pengambilan data di lapangan dan menjadi tempatku berbagi suka dan duka, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
15. Teman-teman yang senantiasa selalu memberikan hiburan dan keceriaan di hari-hari penulis dan selalu dapat diandalkan (Dipa, Sigit, Aldi, dan Tigar).
16. Diah Ayu Ningsih, terimakasih sudah membolehkan beristirahat di kosan di saat lagi capek pada saat bimbingan dan bersedia menjadi teman dari awal

perkuliahan sampai bimbingan saat ini. Semoga kita dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.

17. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2019 Kampus Indralaya yang telah sama-sama berjuang menempuh pendidikan.
18. Tim KKN Tematik Angkatan 96 di Desa Pampangan, terutama Deka, Febi, Dieta, Laurensia (cece), dan Risma, terimakasih sudah bersedia menjadi teman sampai saat ini, teman yang selalu mau mengerti, mengajak, dan selalu memberikan support yang sangat besar. Semangat dalam menyelesaikan skripsinya semoga cepat selesai dan selamat untuk yang sudah wisuda.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua orang yang membacanya, akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Indralaya, Mei 2023

Penulis,

Dinda Rahma Sari

RINGKASAN

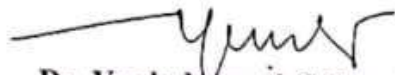
FENOMENA TINDAKAN BERHUTANG PADA IBU RUMAH TANGGA PENGGUNA JASA PELEPAS UANG DI DESA PEDATARAN KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Pelepas uang adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan bank dan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri. Adapun masalah penelitian membahas mengenai proses pinjaman uang, faktor yang melatarbelakangi melakukan pinjaman uang dan pemanfaatan pinjaman uang oleh ibu rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memahami fenomena tindakan berhutang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi serta menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data di uji dengan triangulasi teknik serta data di analiss menggunakan enam langkah dari creswell (2016), di dapat hasil bahwa ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman uang pada jasa pelepas uang di Desa Pedataran melewati tujuh proses yaitu, mengenal jasa pelepas uang, membuat kelompok, mengikuti sosialisasi, pengajuan pinjaman uang, survey, pencairan pinjaman uang, dan pembayaran pinjaman uang. Adapun faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga melakukan pinjaman yakni, harga karet murah, proses pinjaman yang mudah dan tanpa jaminan. Pemanfaatan uang pinjaman di bagi menjadii dua, pertama pemanfaatan secara produktif, seperti modal usaha, biaya pendidikan dan membeli kebutuhan karet. Sedangkan pemanfaatan secara konsumtif yakni untuk kebutuhan sehari-hari dan membayar hutang.

Kata Kunci: Tindakan Berhutang, Jasa Pelepas Uang, Ibu Rumah Tangga

Indralaya, 24 Mei 2023

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si

NIP.198002112003122003

SUMMARY

THE PHENOMENA OF DEBT ACTIONS TO HOUSEWIVES USING MONEY RELEASE SERVICES IN PEDATARAN VILLAGE, GELUMBANG SUB-DISTRICT, MUARA ENIM DISTRICT

Money lenders are a type of work that is actually not much different from banks and non-bank financial institutions engaged in savings and loan services. The difference is that money lenders are entrepreneurs who are not legal entities, who manage their own business with their own policies and regulations. The research problem discusses the process of borrowing money, the factors behind borrowing money and the use of money loans by housewives. The purpose of this study is to analyze and understand the phenomenon of debt to housewives who use money making services in Pedataran Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. By using descriptive qualitative research methods and phenomenological approaches and using data collection techniques, observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data was tested by technical triangulation and the data was analyzed using six steps from Creswell (2016), the result was that housewives who borrowed money from moneylenders in Pedataran Village went through seven processes, namely, getting to know moneylenders, creating groups, participating in outreach, applying for loans, surveys, cashing out loans, and repaying loans. The factors behind housewives making loans are cheap rubber prices, easy loan processes and no collateral. The use of loan money obtained by housewives is divided into two, the first is productive use, such as business capital, educational expenses and buying rubber needs. While consumptive use is for daily needs and paying debts.

Keywords: Acts of Indebtedness, Money Transferring Services, Housewives

Indralaya, 24 Mei 2023

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si

NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan umum	13
1.3.2 Tujuan Khusus	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.2 Kajian Teori.....	37
2.2.1 Pengertian Fenomena	37
2.2.2 Pengertian Tindakan Berhutang	38
2.2.3 Pengertian Jasa Pelepas Uang	38
2.2.4 Pengertian Ibu rumah Tangga	39
2.2.5 Teori Tindakan Sosial	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45

3.1	Desain Penelitian.....	45
3.2	Lokasi Penelitian.....	46
3.3	Strategi Penelitian.....	47
3.4	Fokus Penelitian.....	47
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5.1	Data primer.....	48
3.5.2	Data Sekunder.....	49
3.6	Penentuan Informan.....	49
3.7	Peranan Peneliti.....	50
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.8.1	Observasi.....	51
3.8.2	Wawancara.....	52
3.8.3	Dokumentasi.....	54
3.9	Unit Analisis Data.....	54
3.10	Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	54
3.11	Teknik Analisis Data.....	55
3.12	Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		58
4.1	Gambaran Umum Desa Pedataran.....	58
4.1.1	Sejarah Desa Pedataran.....	58
4.1.2	Letak Geografis.....	62
4.1.3	Luas Wilayah.....	63
4.1.4	Struktur Pemerintahan Desa.....	63
4.1.5	Lembaga Kemasyarakatan Desa Pedataran.....	65
4.2	Kependudukan.....	65
4.2.1	Jumlah Penduduk.....	65
4.2.2	Pendidikan.....	65
4.2.3	Kesehatan.....	66
4.2.4	Ekonomi.....	67
4.2.5	Agama.....	67
4.3	Karakteristik Informan.....	68
4.3.1	Informan Kunci.....	68

4.3.2 Informan Utama	71
4.3.3 Informan Pendukung	73
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	75
5.1 Proses pinjaman uang oleh ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang	77
5.1.1 Mengetahui atau mengenal Jasa Pelepas Uang	79
5.1.2 Pembentukan Kelompok	83
5.2 Faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga melakukan pinjaman uang pada jasa pelepas uang	103
5.2.1 Harga Karet Yang Murah	104
5.2.2 Peroses Pinjaman Yang Mudah	106
5.2.3 Tanpa Jaminan	107
5.3 Pemanfaatan uang pinjaman oleh ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang	110
5.3.1 Pemanfaatan Pinjaman Uang Secara Produktif	112
5.3.2 Pemanfaatan uang pinjaman secara konsumtif	116
BAB VI PENUTUP	123
6.1 Kesimpulan	123
6.2 Keterbatasan Penelitian	124
6.3 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim menurut kecamatan...	5
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim	8
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enin	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.4 Informan Kunci.....	70
Tabel 4.5 Informan Utama.....	72
Tabel 4.6 Informan Pendukung.....	74
Tabel 5.1 Proses Pinjaman Uang.....	99
Tabel 5.2 Alasan Melakukan Pinjaman Uang Pada Jasa Pelepas uang.....	107
Tabel 5.3 Pemanfaatan Uang Pinjaman Oleh Ibu Rumah Tangga.....	117

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Grafik Data UMKM di Kabupaten Muara Enim	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.2 Diagram Jumlah Penduduk Yang Masih Sekolah.....	66
Gambar 4.3 Diagram Jumlah Mata Pencharian.....	67

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pedataran	64
Bagan 5.1 Proses Pinjaman Uang.....	77
Bagan 5.2 Alasan Melakukan Pinjaman Uang Pada Jasa Pelepas Uang.....	101
Bagan 5.3 Pemanfaatan Pinjaman Uang.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter keluarga saat ini lebih dikenal sebagai keluarga generasi milenial karena lingkungan keluarga di era globalisasi saat ini cenderung menggunakan teknologi sebagai alat untuk menunjang aktivitas sehari-hari seperti menggunakan smartphone yang terkoneksi dengan internet untuk berkomunikasi antar anggota keluarga di media sosial (Whatsapp, Line, Instagram), Facebook, dan lainnya) serta untuk mendapatkan akses ke informasi terbaru yang tersedia di seluruh belahan dunia. Perubahan pola kehidupan keluarga akibat kemudahan akses informasi dalam penggunaan teknologi, menimbulkan tantangan hidup yang semakin sulit dalam kehidupan keluarga (Amalia, 2018).

Ekonomi menjadi salah satu tantangan hidup bagi keluarga di tengah pesatnya arus globalisasi. Hadirnya teknologi yang semakin canggih akibat dari globalisasi menimbulkan berbagai pemarsalahan hidup. Banyak keluarga yang kehilangan pekerjaan dan kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan karena pekerjaan yang tadinya di kerjakan oleh manusia di ambil alih oleh teknologi. Contohnya banyak perusahaan yang menggunakan mesin canggih atau robot dalam memproduksi suatu barang, agar mendapatkan hasil produksi yang cepat dan maksimal. Selain itu arus globalisasi menimbulkan gaya hidup yang konsumtif bagi masyarakat. Gaya hidup konsumtif ditunjukkan dengan keinginan untuk menggunakan barang atau jasa tertentu secara berlebihan dan kurang perlu, dengan kata lain masyarakat dalam menggunakan barang atau jasa lebih mengandalkan nilai uang daripada nilai produksi barang atau jasa yang dihasilkan. bukan primer (Dyanti, 2019). Sehingga dengan perubahan-perubahan tersebut membuat pola perekonomian suatu keluarga atau masyarakat menjadi terganggu.

Perekonomian keluarga semakin terganggu dengan kenaikan harga di berbagai macam kebutuhan hidup. Salah satu keanikan harga kebutuhan yang dirasakan keluarga sekarang ini ialah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan harga BBM ini tentunya berpengaruh pada naiknya biaya transportasi, sehingga berdampak pada naiknya harga barang-barang pada umumnya, termasuk

komoditas pangan (Nugraha et al., 2019). Sebab, meski harga BBM naik, belum tentu gaji atau pendapatan rumah tangga atau keluarga juga ikut naik. Hal ini kemudian menyebabkan pengeluaran rumah tangga atau keluarga menjadi meningkat. Tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan pendapatan yang dihasilkan suami sebagai pencari nafkah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini kemudian menyebabkan perempuan yang sebelumnya menjadi ibu rumah tangga memilih untuk bekerja.

Alasan klasik wanita memilih bekerja adalah untuk membantu suami mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, keputusan ini menghadapkan perempuan pada beban ganda yang harus dipikul perempuan. Beban ganda perempuan tidak lepas dari budaya masyarakat kita yang lebih dikenal dengan budaya patriarki. Budaya patriarki adalah budaya dominasi laki-laki atas perempuan. Dalam konteks masyarakat patriarki, perempuan adalah warga kelas dua yang berada di kelas domestik (reproduksi) dan laki-laki berada di wilayah publik (produktif). Kondisi ini akan menjadi hakikat realitas pola hubungan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, ketika perempuan bekerja atau melakukan aktivitas di ruang publik untuk mendapatkan uang, mereka tetap berkewajiban untuk melakukan pekerjaan rumah tangga (tanggung jawab rumah tangga masih menjadi beban perempuan (Hidayati, 2015).

Pembagian kerja yang tidak seimbang antara pria dan perempuan tersebut dapat menimbulkan beban kerja pada pihak yang terdominasi. Pembagian kerja secara seksual ini jelas tidak adil bagi perempuan. Karena perempuan harus membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah (bekerja), sehingga perempuan tidak dapat bekerja secara optimal. Dampak yang kemudian muncul adalah rendahnya upah yang diterima seorang perempuan dalam pekerjaan (Kusumawati, 2013). Sementara laki-laki hanya bekerja di ranah publik dan cenderung enggan melakukan pekerjaan di ranah domestik. Meskipun perempuan ikut bekerja sebagai upaya membantu perekonomian keluarga, tetap saja belum dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Rendahnya upah yang diterima oleh perempuan menjadi salah satu faktor belum terpenuhinya kebutuhan keluarga, hal tersebut juga menjadi salah satu contoh ketidakadilan yang dirasakan perempuan. Ketidakadilan yang dialami perempuan dengan pembagian peran yang tidak

seimbang akan menimbulkan beban kerja yang lebih berat pada perempuan. Sehingga membuat perempuan mencari jalan lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu jalan yang di ambil perempuan ibu rumah tangga ialah berhutang.

Hutang sangat erat kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat Indonesia, hutang tidak hanya dilakukan oleh perorangan tetapi juga oleh pemerintah Indonesia. Hutang adalah proses bagaimana meminjam dan mengembalikan uang dengan kesepakatan antara dua pihak atau lebih, bisa antara seseorang, bahkan dengan pihak lain. Keinginan untuk berhutang timbul sebagai akibat adanya kebutuhan tertentu yang melebihi pendapatan atau persediaan keuangan, baik untuk kebutuhan yang direncanakan maupun kebutuhan yang tidak direncanakan (Nurmalina, 2019). Hutang merupakan salah satu kegiatan ekonomi antara manusia dengan manusia yang manfaatnya untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari yang bentuk transaksinya dapat dilakukan pada semua lapisan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern (Yuswalina, 2016).

Pada dasarnya, setiap orang berhutang baik kepada teman, keluarga, lembaga keuangan dan sebagainya. Permintaan utang banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga, perilaku utang dilakukan oleh ibu rumah tangga karena kurangnya pengendalian diri dalam konsumsi suatu produk (Dyanti, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian (Suryono et al., 2018) yang menyebutkan bahwa pelaku kredit barang keliling (*mindiring*) banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori miskin. Faktor internal yang mempengaruhi ibu rumah tangga untuk menggunakan kredit barang keliling (*mindiring*) adalah kebutuhan dan kenyamanan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ibu rumah tangga menggunakan *mindiring* adalah kemudahan kredit barang, status sosial, ibu rumah tangga hanya mengetahui *mindiring* adalah tagihan. Perilaku ibu rumah tangga yang menggunakan kredit barang keliling tercipta karena ketergantungan ibu rumah tangga pada tukang-tukang *mindiring*, yang mampu menyediakan berbagai barang kebutuhan dengan cara dan syarat yang mudah. Namun dengan fasilitas yang diberikan tukang *mindiring*, secara tidak langsung menimbulkan perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga.

Jenis-jenis hutang yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat, dapat dibedakan menjadi beberapa bagian. Pertama, yaitu hutang konsumtif contohnya:

furniture, elektronik, kendaraan, rekreasi, fashion, kuliner, traveling. Kedua, hutang usaha yakni hutang sebagai modal untuk bisnis contohnya: mesin, kendaraan, lahan, biaya oprasional, dan lain-lain. kemudian ada hutang investasi contohnya KPR (properti), nabung saham, kongsi bisnis dan lain sebagainya. Lalu dibedakan lagi ada hutang pribadi, dan hutang perusahaan, serta jenis hutang tunai (kas) dan non tunai (kredit). Jadi berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa jenis hutang tergantung fungsi, penggunaannya, dan sifatnya (Wibiksono, 2020). Selain itu terdapat jenis hutang berdasarkan jangka waktu: Hutang jangka pendek, adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Kemudian, hutang jangka panjang, merupakan hutang yang jangka waktunya panjang umumnya lebih dari 10 tahun (Maulana & Safa, 2017).

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Muara Enim. Kabupaten Muara Enim memiliki sumberdaya alam yang melimpah, salah satu sumberdaya alam tersebut ialah batu bara. Kabupaten Muara Enim juga memiliki perusahaan tambang batu bara yaitu PT Bukit Asam, sehingga dengan adanya sumberdaya alam tersebut, Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu kabupaten penghasil batu bara terbesar di Indonesia. Topografi kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara geologis, kabupaten Muara Enim diklasifikasikan dalam cekungan Sumatera pada formasi Palembang bagian tengah. Pemanfaatan lahan di Muara Enim terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi untuk dibudidayakan atas dasar kondisi potensi sumber daya alam, manusia, dan buatan. Jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim termasuk dalam jumlah terbanyak di provinsi Sumatra Selatan. Berikut, data jumlah penduduk menurut kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Enim:

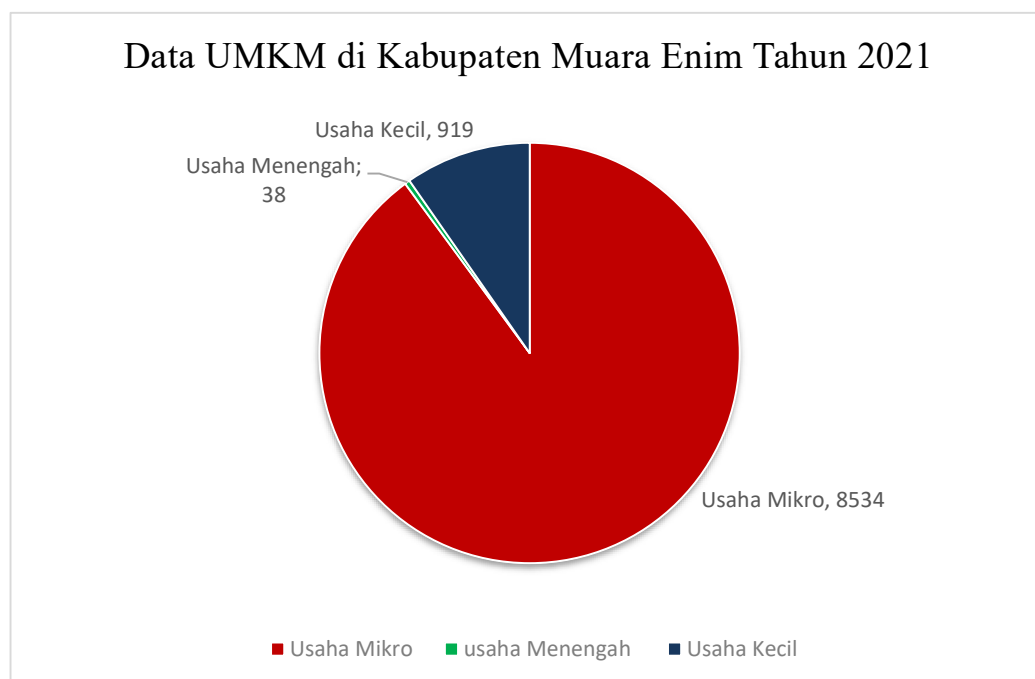
Tabel 1. 1
Data Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim menurut kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Semende Darat Laut	13660	14740	14890
Semende Darat Ulu	17002	16800	16860
Semende Darat Tengah	10464	10970	11080
Tanjung Agung	26337	29020	29410
Panang Enim	13665	13370	13400
Rambang	32463	28050	28040
Lubai	32470	25810	25930
Lubai Ulu	37977	32800	33140
Lawang Kidul	69169	72120	72920
Muara Enim	75716	73550	74640
Ujan Mas	25811	26750	27060
Gunung Megang	37670	35310	35480
Benakat	9254	9640	9710
Belimbing	26572	25550	25690
Rambang Niru	33401	33560	33670
Empat Petulai Dangku	19820	19980	20060
Gelumbang	68620	61320	61950
Lembak	22326	19700	19760
Sungai Rotan	30802	31930	32040
Muara Belida	7896	7940	7950
Kelekar	11289	11020	11160
Belida Darat	14431	12990	13030
Kabupaten Muara Enim (Total)	636815	612900	617850

Sumber: <https://muaraenimkab.bps.go.id>

Secara umum potensi utama wilayah Kabupaten Muara Enim lebih di dominasi sektor primer yaitu sektor pertanian (perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, perternakan, dan perikanan), kehutanan, pertambangan dan energi. Salah satu sektor unggulan di Kabupaten Muara Enim dengan komoditas utama yaitu karet dan kelapa sawit ialah sektor perkebunan. Selain sektor pertanian Kabupaten Muara Enim juga mengembangkan bisnis Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, dan Menengah (UUD UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Fajar, 2015). Adapun data UMKM di kabupaten Muara Enim sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Data UMKM di Kabupaten Muara Enim

Sumber: muaraenimkab. go. id

Meskipun Kabupaten Muara Enim memiliki banyak komoditas yang di usahakan masyarakat dan memiliki bisnis UMKM. Dalam menjalankan usaha-usaha tersebut tentunya masyarakat memerlukan modal agar kegiatan produksi

menjadi lancar. Akan tetapi dalam menjalankan bisnis tersebut masyarakat Kabupaten Muara Enim masih dihadapkan pada keterbatasan modal yang dimiliki. Adanya keterbatasan modal tersebut membuat usaha dan bisnis yang dijalankan masyarakat menjadi terhambat. Sehingga untuk mendapatkan modal masyarakat mencari jalan alternatif untuk mendapatkan uang. Jalan alternatif yang dipilih masyarakat ialah melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang yang masuk ke daerah mereka. Alasan mereka memilih jasa pelepas uang sebagai jalan alternatif untuk mendapatkan uang, karena bisa mendapatkan pinjaman dengan cepat dan persyaratan yang mudah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mubarok, 2022) yang menyebutkan, dengan meminjam uang kepada jasa pelepas uang masyarakat dapat memperoleh pinjaman dengan cepat tanpa adanya persyaratan yang berlaku dari pihak pelepas uang yang dapat menyulitkan si peminjam.

Kecamatan Gelumbang menjadi kecamatan terbesar ketiga di Kabupaten Muara Enim, memiliki luas wilayah kurang lebih 489,73 Kilometer Persegi dan memiliki 23 desa/kelurahan. Kecamatan Gelumbang tepatnya di Desa Pedataran merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menggunakan jasa pelepas uang. Hal tersebut bisa dilihat dari banyak petugas-petugas jasa pelepas uang yang masuk ke Desa Pedataran. Petugas-petugas pelepas uang ini melakukan penawaran semenarik mungkin kepada ibu rumah tangga untuk menarik minat mereka, agar melakukan pinjaman. Penawaran tersebut berupa besarnya pinjaman, tanpa jaminan, persyaratan yang sederhana serta pembayaran yang terbilang sangat mudah.

Dengan penawaran-penawaran yang menarik tersebut ditemukan ibu-ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jumlah ibu-ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang di Desa Pedataran yaitu, sebanyak 180 ibu rumah tangga, jumlah tersebut merupakan jumlah dari 2 jenis jasa pelepas uang yaitu Mekkar dan BTPN, sedangkan jasa pelepas uang yang beroperasi di Desa Pedataran terdapat 4 jenis pelepas uang yang berbeda.

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Desa Pedataran Kecamatan
Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Desa Pedataran	Jumlah
Laki-Laki	724
Perempuan	822
Jumlah Total	1546

Sumber: Data Kependudukan Desa Pedataran 2022

Jasa pelepas uang yang masuk ke Desa Pedataran bukan hanya satu jenis saja, melainkan terdapat beberapa macam pelepas uang. Adapun beberapa nama dari pelepas uang yang memberikan pinjaman kepada ibu rumah tangga, yaitu:

1. Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM MEKAAR). PNM Mekaar adalah layanan pinjaman modal berbasis tunai (dalam bentuk uang) yang ditujukan untuk pengusaha ultra mikro berpenghasilan rendah. Manfaat yang diberikan PNM melalui layanan PNM Mekaar adalah peningkatan manajemen keuangan, pembiayaan modal gratis, pengembangan budaya menabung, keterampilan kewirausahaan dan pengembangan bisnis. PNM mekaar menerapkan sistem tanggung renteng yang di harapkan dapat membantu kesenjangan akses keuangan sehingga nasabah bisa mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. PNM menerapkan pertemuan kelompok yang dilaksanakan satu minggu sekali, pertemuan tersebut dilakukan untuk membayar angsuran mingguan dan pembinaan usaha.
2. AMARTHA adalah layanan permodalan yang ditujukan untuk perempuan pekerja keras, pengusaha kecil dan mikro di desa-desa terpencil. Amartha menerapkan sistem kelompok yang beranggotakan 15-20 orang dengan domisili (tempat tinggal) yang berdekatan, setiap kelompok harus mengikuti pelatihan untuk membangun komitmen tanggung renteng (tanggung jawab bersama) ketika ada anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman. Pengajuan pinjaman didasarkan pada rencana bisnis dan profil calon peminjam. Peminjam diharuskan menghadiri pertemuan kelompok yang diadakan satu minggu sekali, pertemuan tersebut dilakukan untuk

membayar angsuran dan memberikan pendampingan mingguan seputar pengelolaan dana bagi rumah tangga dan usaha penerima pinjaman.

3. Mitra Bisnis Keluarga (MBK) adalah lembaga keuangan mikro yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berizin sebagai lembaga keuangan bukan bank. MBK menggunakan metodologi Grameen Bank. MBK memberikan modal kerja kepada perempuan miskin untuk menyediakan layanan keuangan formal dan murah untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kehidupan mereka. Tujuan MBK adalah untuk memajukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pemerintah, khususnya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan. MBK Ventura memberikan pinjaman kepada perempuan untuk membiayai modal kerja, air dan sanitasi, dan perbaikan rumah atau tempat usaha.
4. BTPN Syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan dan menyediakan akses layanan keuangan bagi perempuan prasejahtera produktif. Layanan keuangan ini berbentuk modal usaha dan memberikan pelatihan dan dukungan kepada nasabahnya. Layanan keuangan BTPN Syariah bertujuan untuk memberdayakan jutaan keluarga kurang mampu agar hidup mereka lebih bermakna. BTPN Syariah juga memperkenalkan sistem keanggotaan yaitu kelompo, melakukan pertemuan secara rutin setiap minggu, menerapkan sistem tanggung renteng. Selain memberikan pinjaman, BTPN Syariah mewajibkan nasabahnya untuk menabung.

Layanan permodalan yang diberikan oleh beberapa pelepas uang diatas cenderung hampir sama yaitu layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro dan layanan permodalan tersebut memberikan pinjaman berbentuk uang kepada nasabahnya. Artinya mereka hadir sebagai layanan permodalan yang dapat diakses secara mudah dan cepat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan modal untuk mempertahankan atau menjalankan usaha mereka. Selain itu beberapa jenis jasa pelepas uang tersebut menerapkan sistem tanggung renteng. Tanggung renteng adalah menanggung secara bersama-sama angsuran pinjaman uang anggota

kelompok, hal tersebut bisa terjadi jika salah satu anggota kelompok tidak bisa membayar pinjaman uang pada jasa pelepas uang.

Dalam praktik peminjamannya untuk jasa pelepas uang di atas, dilakukan dengan membuat kelompok masing-masing dalam satu daerah. Setiap kelompok diketuai oleh satu orang. ketua tersebut bertugas sebagai penanggung jawab anggota kelompoknya. Apabila salah satu anggota mendapat kesempatan mencairkan uang maka ketua kelompok akan membantu dan mendampingi selama prosesnya. Satu kelompok terdiri dari 10 sampai 20 anggota. Kelompok ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang diberi nama dalam bentuk angka saja, seperti kelompok 1, kelompok 2, dan seterusnya. Adapun jumlah kelompok ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang yaitu sebanyak 34 kelompok, yang terdiri dari 8 kelompok meminjam di jasa pelepas uang Mekkar, 10 kelompok melakukan pinjaman pada jasa pelepas uang Btpn Syariah, 9 kelompok melakukan pinjaman pada jasa pelepas uang Amarta, dan 7 kelompok melakukan pinjaman pada jasa pelepas uang MBK. Masing-masing anggota dari kelompok tersebut adalah 10 orang, jadi total ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman pada jasa pelepas uang di Desa Pedataran sebanyak 340 ibu rumah tangga.

Proses pencairan dana yang dilakukan oleh jasa pelepas uang yaitu dengan mengumpulkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Tanda Tangan Suami. Setelah persyaratan terkumpul petugas jasa pelepas uang mendatangi rumah calon peminjam untuk melakukan survey. Kemudian dana pinjaman akan cair dalam jangka waktu dua sampai tiga minggu setelah survey dilakukan.

Besaran uang atau modal yang di pinjamkan oleh beberapa jenis pelepas uang diatas bervariasi menyesuaikan dengan keadaan perekonomian calon nasabah, artinya besaran pinjaman yang diberikan ditentukan oleh pihak yang meminjamkan uang (pelepas uang). Adapun kisaran pinjaman yang di berikan oleh jasa pelepas uang diatas yaitu, mulai dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000. Jumlah tersebut merupakan jumlah pinjaman pertama, dan akan mengalami kenaikan jumlah pinjaman setelah angsuran atau pembayaran pinjaman selesai. Lama angsuran atau pembayaran pinjaman pertama oleh nasabah yaitu 50

minggu (satu tahun). Pembayaran angsuran pada pinjaman pertama di lakukan 1 atau 2 minggu sekali, angsuran yang harus dibayar nasabah pada pinjaman pertama sebesar Rp 50.000 sampai Rp 100.000. Waktu dan jumlah angsuran tersebut disesuaikan dengan kebijakan jasa pelepas uang tempat ibu rumah tangga melakukan pinjaman.

Pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran sebagian besar ibu-ibu rumah tangga. Fenomena ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang ini sudah berlangsung kurang lebih 4 tahun terakhir. Alasan ibu-ibu rumah tangga menggunakan jasa pelepas uang ialah sebagai alternatif mendapatkan uang karena mereka menilai jasa pelepas uang tidak membutuhkan persyaratan yang banyak dan juga proses pencairan dana yang di pinjam terbilang cepat. Mereka hanya perlu menyiapkan kartu keluarga, kartu identitas dan tanda tangan suami mereka. Proses pencairan dana hanya memerlukan waktu 2 sampai 3 minggu, dengan kemudahan-kemudahan tersebut dan kebutuhan hidup yang dari hari ke hari semakin banyak membuat pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran masih bertahan sampai saat ini.

Namun, dengan adanya kemudahan dalam melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang tersebut terjadi penyalahgunaan dana pinjaman oleh ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga tersebut melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang bukan untuk hal-hal yang produktif, akan tetapi lebih ke hal-hal yang sifatnya konsumtif. Sebagian ibu rumah tangga menggunakan dana pinjaman untuk membayar hutang kepada jasa pelepas uang yang lain ataupun hutang-hutang lainnya. Ibu-ibu rumah tangga ini seakan tidak takut dengan jerat pelepas uang, mereka melakukan berbagai cara agar bisa menambah pinjaman kepada jasa pelepas uang, salah satu caranya ialah meminjam identitas orang lain agar dapat melakukan pinjaman kembali atau mereka melakukan pinjaman kepada jasa pelepas uang yang lainnya. Tidak heran jika di Desa Pedataran terdapat ibu-ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman lebih dari satu jenis jasa pelepas uang. Secara ekonomi, jasa pelepas uang tentu saja sangat merugikan masyarakat yang melakukan pinjaman karena jasa pelepas uang tersebut memberikan bunga yang terbilang cukup besar kepada nasabahnya, adapun bunga dari lima jenis pelepas uang diatas berkisar antara 25 sampai 45%.

Tabel 1. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, Desa Pedataran
Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enin

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	541
2	Pedagang	35
3	PNS	8
4	Guru	16
Jumlah Total		600

Sumber: Data Kependudukan Desa Pedataran 2022

Jasa pelepas uang yang beroperasi di Desa Pedataran mengharuskan nasabahnya membayar angsuran setiap satu atau dua minggu sekali, yang dilakukan setiap hari senin. Besaran uang yang harus di bayar di sesuaikan dengan pinjaman yang diberikan oleh jasa pelepas uang. Dengan tenggat waktu yang sangat singkat tersebut membuat sebagian ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman merasa kesulitan dalam membayar pinjaman kepada jasa pelepas uang. Terlebih di Desa Pedataran mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani karet yang penghasilannya ditentukan oleh musim, artinya penghasilan masyarakat di Desa Pedataran tidak menentu, terlebih lagi jika masyarakat yang tidak memiliki kebun karet sendiri, mereka menumpang kepada orang lain dan hasil dari kebun karet tersebut dibagi dua dengan pemilik kebun. Dengan penghasilan yang tidak menentu tersebut sering kali ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman uang pada jasa pelepas uang mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman tersebut. Sehingga, membuat ibu rumah tangga di Desa Pedataran melakukan berbagai cara untuk dapat membayar pinjaman uang pada jasa pelepas uang, ibu rumah tangga tidak segan meminjam uang lagi pada jasa pelepas uang lainnya ataupun ksanak keluarga, tetangga, bahkan ada sebagian ibu rumah tangga yang menggadaikan barang-barang berharga mereka seperti, motor, handphone, kartu sembako dan lain sebagainya untuk membayar pinjaman uang pada jasa pelepas uang. Kondisi tersebut membuat ibu-ibu rumah tangga terjebak dalam keadaan gali lobang tutup lobang karena terjebak hutang.

Melihat Fenomena tersebut peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang bagaimana fenomena tindakan berhutang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana fenomena tindakan berhutang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”.

Adapun dari rumusan masalah tersebut, berikut dipaparkan pertanyaan-pertanyaan peneliti:

1. Bagaimana proses pinjaman uang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Apa faktor yang melatar belakangi ibu rumah tangga meminjam uang pada jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimana pemanfaatan uang pinjaman oleh ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena tindakan berhutang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis proses peminjaman uang oleh ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

2. Menganalisis faktor yang melatar belakangi ibu rumah tangga meminjam pada jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Menganalisis pemanfaatan uang pinjaman oleh ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang di Desa Pedataran Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat luas tentang fenomena tindakan berhutang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi ekonomi dan sosiologi keluarga, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal penerapan teori-teori dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fenomena berhutang yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemerintahan setempat dalam mengatur serta mengeluarkan aturan terhadap lembaga keuangan seperti jasa pelepas uang agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang terlibat, selain itu pemerintah lebih bisa memperhatikan dan mengawasi masyarakatnya dari lembaga-lembaga keuangan yang dapat menyusahkan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Harapanya penelitian ini dapat dibaca oleh masyarakat luas supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat agar tidak mudah tergiur dengan pinjaman yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seperti jasa pelepas uang serta menjadi renungan bagi masyarakat bagaimana jasa pelepas uang dapat membuat hidup mereka menjadi lebih susah.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena tindakan berhutang pada ibu rumah tangga pengguna jasa pelepas uang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Awaru, O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga* (Bahri (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Moleong, L. j. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal ashri Publishing* (Cetakan Pertama).
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d* (26th ed.). Alfabeta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sugiyono, D. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). ALFABETA
- Yusuf. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. In *News.Ge* (Edisi 1 ce). KENCANA.

Jurnal:

- Aji, R. S. P. (2021). Dinamika Psikologi dalam Proses Berhutang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 27–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8215/0%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/viewFile/8215/6109>
- Amalia, L. (2018). Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millennial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 30(2), 132–150. <https://doi.org/10.21009/parameter.302.05>
- Amedea, C., & Hasti Hasmira, M. (2020). Pemanfaatan Utang Oleh Ibu-ibu Rumah Tangga pada Rentenir di Jorong Kuranji Kecamatan Guguk VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 152. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.219>
- Apriliani, D. (2022). Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Masyarakat Desa Leuwisadeng Bogor). *Journal Of Islamic Economics*, 1(1), 1–4.
- Asiwatin, S. N., & Mintarti, S. U. (2021). ... perilaku konsumsi pengguna pinjaman dana sehat (studi kasus ibu rumah tangga di Dusun Tanggungan Timur, Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(6), 642–650. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/2130%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/viewFile/2130/1276>

- Badri, S. (2012). Implikasi Oprasional Bank keliling Terhadap Eksistensi Koprasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat-Klaten. *Jurnal Orasi Bisnis*, November, 27–36.
- Cahyadi, A. (2014). Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–78. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Dara, U. D. (2018). *Hutang Piutang di Kalangan Buruh Perempuan di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. 1–26.
- Dyanti, D. C. (2019). Hubungan antara Compulsive Buying dengan Perilaku Berhutang. *SIMBA (Seminar Inoasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 11348–11360.
- Elisa, R., & Zuhroh, I. (2017). Peran Bank Thitil Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi Kasus Penyaluran Kredit Oleh Bank thitil Terhadap Pedagang Sayur di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Fajar, M. (2015). *Umkm & Globalisasi Ekonomi* (Cetakan 1). Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat.
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Jurnal Muwazah*, 7(2), 108–119.
- Isnaini, D., & Suryaningsih, S. A. (2019). Analisis Utang Piutang Emas Di Desa Laban Menganti Gersik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 36–49.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *An Nisa'a*, 12(1), 77–88.
- Junaidi, M., Syahida, N. P., & Aini, N. (2019). Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.774>
- Karimullah, S. S., & Mahesti, L. E. (2021). Problematika Hutang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukawangi. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 17–34. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.122>
- Khotimah, S. K., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. (2022). Housewives' lifestyle and behavior of debt dependency on bank thitil. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(1), 69. <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i12022.69-77>
- Kusumawati, Y. (2013). Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2411>
- Maulana, Z., & Safa, A. F. (2017). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 44–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/327252061.pdf>
- Mubarok, A. F. dkk. (2022). Persepsi Masyarakat Islam Pengguna Jasa Bank Titil Dan Lembaga Keuangan Syariah Di Desa Troso Pecangaan Jepara. *Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2), 130–140.

- Ningsih, N. A., & Munthe, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Prilaku Hutang Piutang Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Al-Amwal*, 9(2), 163–174. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.v9i2.174>
- Nugraha, R. P., Fauzi, A., & Ekayani, M. (2019). Ekonomi Pertanian , Sumberdaya Dan Lingkungan (Journal of Agriculture , Resource , and Environmental Economics) Analisis Pendapatan Usaha Pertanian dan Peternakan. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan*, 2, 1–14.
- Nugroho, M. A. (2019). Esensi Hutang Dalam Keuangan Rumah Tangga Yang Islami. *AL-INTAJ*, 20(1), 30–43.
- Nurmalina. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung Nurmalina Sulastri Pendahuluan Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki berbagai macam tingkat permasalahan pada pendudukn. *Anfusina: Journal of Psychology*, 2(1), 31–40.
- Pertiwi, S. P. (2018). Pelatihan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya penanggulangan jeratan bank keliling. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 33–39.
- Rahyono, prapti L. (2019). Bank Keliling Pemburu Rente dan Involusi Usaha Pedagang Pasar. *Jurnal Majalah Ilmiah Solusi*, 17(4), 165–192.
- Renanita, T., & Hidayat, R. (2013). Faktor-faktor Psikologis Perilaku Berhutang pada Karyawan Berpenghasilan Tetap. *Jurnal Psikologi UGM*, 40(1), 92–101..
- Rukaya, R., & Istiqamah, I. (2021). Fenomena Perampasan Barang Pemilik Hutang Oleh Rentenir Di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto; Analisis Perbandingan Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2(1), 145–155. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.17738>
- Sakinah, S. (2016). Penerapan Al-Qardl Pada Bank Keliling (Studi Kasus Di Grugek Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v13i1.875>
- Setiawan, R., Studi, P., Sosiologi, P., & Keguruan, F. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 6(2), 10810–10817.
- Shohib, M. (2015). Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(01), 132–143. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2133/2281>
- Sitepu, A. (2020). Fenomena Rentenir: Studi Eksploratori di Kabupaten Bekasi dan Sekitarnya. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 55–73. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2022>
- Subair, N. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin* (A. Juhari (ed.); Cetakan pe). Agma.
- Sucipto, M. C. (2022). Advokasi dan Edukasi Masyarakat tentang Bahaya Rentenir

- Di Desa Sukatani Purwakarta. *adindamas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v2i1.431>.
- Suryono, A. N. R. P., Wijaya, M., & Demartoto, A. (2018). Perilaku Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling (Mindring: Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling Mindring Di Dukuh Pundung Tegal Sari Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i2.17438>
- Tinakartika rinda, R., & Aminda, R. S. (2020). Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi: Studi Kasus Di Bo-gor. *Inovator*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3015>
- Udiarti, L., Hamiyati, H., & Zulfa, V. (2022). Analisis Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berutang Pada Ibu Rumah Tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(01), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jkkp.091.05>
- Wahyudi, Y., & Sasongko, G. (2019). Dimensi Kepercayaan dalam Usaha Pelepas Uang (Studi Kasus di Kabupaten Semarang). *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i1.4589>
- Wibiksono, T. (2020). Kajian Biblika Tentang Hutang Finansial. *Mathetes*, 1(2), 129. <https://sttbethelsamarinda.ac.id/ejournal/index.php/mathetes/article/download/10/25/117>
- Yurizka, M., & Arsal, T. (2015). Sistem Hutang-Putang di Warung Kelontong Pada Masyarakat Pedesaan (Studi kasus di Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(2), 109–120.
- Yusuf, H. (2021). Fenomena Tradisi Menjatoh Hibah Berbalut Hutang: Studi Kasus Tradisi Masyarakat Di Kota Sulussalam, Aceh. *Qonuni*, 1(2), 67–75.
- Yuswalina. (2016). Hutang-Piutang dalam Prespektif Fiqh Muamalah di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Intizar*, 19(2), 395–410.

Sumber Lain:

KBBI. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *News.Ge*.